

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BERSALIN DI RS. TK II PELAMONIA MAKASSAR

Oleh:

Hikmawati Basri Laita, M. Tahir Abdullah, Yusriani  
*Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)*

### ABSTRAK:

Berdasarkan hasil pemantauan Status Gizi (PSG) di Indonesia tahun 2016, persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapatkan ASI eksklusif sebesar 54,0% dan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Sedangkan target nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 80%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 426 orang dan sampel sebanyak 128 orang dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,000$ , ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,000$ , ada hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p=0,000$ , ada hubungan budaya dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $P=0,027$ , ada hubungan paparan informasi dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p=0,027$  dan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif ( $p=0,237$ ).

Simpulan penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif antara lain pengetahuan, pekerjaan, IMD, budaya dan paparan informasi dan faktor yang tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah dukungan keluarga.

Kata kunci : *Pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, ASI Eksklusif*

### PENDAHULUAN

*World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa ASI adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. UNICEF menyatakan bahwa sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada setiap tahunnya, bisa dicegah dengan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan sejak tanggal kelahirannya tanpa harus memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi.

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh UNICEF, angka menyusui di dunia masih sangat buruk, dari hasil evaluasi praktek pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di 139 negara didapatkan data bahwa hanya 20 % dari negara-negara yang diteliti mempraktekkan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada lebih dari 50 % bayi yang ada, selebihnya 80 % dari negara-negara tersebut melakukan pemberian jauh lebih rendah dari 50 % bayi yang ada (Kadir, 2015).

Menurut WHO dan UNICEF, laporan anak di dunia pada tahun 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang

disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak diberi Air Susu Ibu (ASI) eksklusif lebih banyak meninggal dari pada bayi yang diberi Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif (Hasliani, 2016).

Data dari badan penelitian dan pengembangan kesehatan tahun 2010 menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya 15,3% Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bayi umur 0-6 bulan sebesar 42% pada tahun 2012. Sementara itu berdasarkan laporan dinas kesehatan provinsi tahun 2013, sebaran cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 54,3%, di mana presentase tertinggi terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%) dan terendah pada provinsi Maluku (25,2%). Adapun cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif pada bayi 0-6 bulan di provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 66,5% (Pusdatin, 2014).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) di Indonesia tahun 2016, persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, provinsi Nusa Tenggara Timur menempati urutan tertinggi dengan persentase 79,9 %, terendah ditempati oleh provinsi Gorontalo dengan persentase 32,3 % dan provinsi Sulawesi Selatan menempati urutan ke 12 dengan persentase 55 %, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5% (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data dari rekam medik RS. TK II Pelamonia Makassar jumlah kelahiran dari bulan Januari – Desember 2018 sebanyak 426 orang dimana pasien istri TNI sebanyak 149 orang dan pasien BPJS sebanyak 277 orang. Dari 426 jumlah kelahiran hanya 45

% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Rendahnya cakupan ASI di RS. TK II Pelamonia Makassar karena sarana dalam program ASI eksklusif belum dapat mendukung pelayanan maupun penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu menyusui secara optimal karena tidak adanya poster, leaflet, ruangan laktasi.

Rendahnya cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Indonesia menjadi tanggung jawab khususnya petugas kesehatan agar program pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif lebih ditingkatkan sosialisasinya dan lebih dini disampaikan kepada ibu-ibu yang akan melahirkan. Peningkatan program Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2014. Upaya pemberian ASI eksklusif bermanfaat bagi bayi dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan sebagai nutrisi, hal tersebut berperan dalam menekan Angka Kematian Bayi (AKB) (Listyaningrum & Vidayanti, 2016).

Faktor penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia antara lain adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya Air Susu Ibu (ASI). Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang mempekerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja (Septiani et al., 2017).

Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, yaitu ibu yang bekerja mempunyai persentase pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Kurniawan, 2013).

Berdasarkan uraian masalah, maka penulis menganggap penting dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan observasional analitik dengan desain "studi potong lintang" (*Crosssectional Study*). Desain ini dimaksudkan untuk mempelajari dinamika dan variasi variabel yang termuat dalam judul penelitian "Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar", yang berlangsung menurut perjalanan waktu. Variabel Independen (pekerjaan, pengetahuan, inisiasi menyusui dini, paparan informasi, dukungan suami, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan) maupun variabel dependen (ASI Eksklusif) dieksplorasi secara bersamaan, selanjutnya dilakukan analisis mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengacak ibu yang telah bersalin di RS. TK II pelamonia dan menetap di Makassar. Dan setelah peneliti menetapkan sampel, peneliti melakukan dor too dor ( rumah ke rumah) untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian diantaranya Asrama Lompo Battang, Jl. Gunung Tinggi Mae, Asrama Hubdam, Jl. Batara Gowa, Jl. Jend. Sudirman, Jl. Gunung Lompo Battang.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2019 sampai dengan 3 Mei 2019.

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian,

dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Sudigdo Sastroasmoro, 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang telah melahirkan dengan bayi sehat yang ada di RS. TK II Pelamonia Makassar sebanyak 426 orang.

#### 2. Sampel

Jika jumlah populasinya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-55% dari jumlah populasi Sehingga dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= 20 \% \times \text{Jumlah Populasi} \\ &= 20 \% \times 426 \\ n &= 128 \end{aligned}$$

Jadi, sampel pada penelitian ini adalah ibu yang bersalin di RS. TK II Pelamonia Masyarakat sebanyak 128 orang dengan kriteria :

#### a. Kriteria Inklusi

- Ibu yang bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar dan berdomisili di wilayah Makassar.
- Ibu yang memiliki bayi berusia 0-11 bulan.
- Ibu yang bersedia menjadi responden.

#### b. Kriteria eksklusi

- Ibu yang tidak bersedia menjadi responden dengan alasan tertentu.
- Ibu yang memiliki bayi  $\geq 11$  bulan
- Ibu yang melahirkan di RS. TK II pelamonia tapi berdomisili di wilayah Makassar.

#### 3. Tehnik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

### C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan data sekunder

#### 1. Data Primer

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada subjek penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari RS. TK II Pelamonia.

### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang "Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar" yang dilaksanakan pada tanggal 25 Februari - 3 Mei 2019.

Sesuai tujuan penelitian, maka peneliti akan menyajikan analisa data univariat setiap variabel dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, analisa bivariat untuk mengetahui besarnya perbedaan antara variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui lama pemberian ASI Eksklusif dilakukan analisis survival dengan uji *Kaplan Meier* sedangkan untuk melihat kemaknaannya digunakan *Tes Logrank* dan analisa multivariat untuk melihat hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama.

#### 1. Analisis Univariat

Penelitian dilakukan terhadap 128 subjek. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing kelompok.

##### a. Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa sebanyak 83 responden (64,8 %) yang memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 54 responden (35,2 %) yang memiliki pengetahuan yang kurang.

##### b. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 66 responden (51,6 %) yang bekerja dan sebanyak 62 responden (48,4 %) yang tidak bekerja.

##### c. Budaya

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebanyak 83 responden (64,8 %) yang mempunyai budaya yang positif dalam hal pemberian ASI eksklusif dan sebanyak 45 responden (35,2 %) yang mempunyai budaya negatif dalam hal pemberian ASI eksklusif.

##### d. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sebanyak 67 responden (52,3 %) yang melakukan IMD dan sebanyak 61 responden (47,7 %) yang tidak melakukan IMD.

##### e. Paparan Informasi

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa sebanyak 87 responden (68 %) yang terpapar informasi tentang pemberian ASI Eksklusif dan sebanyak 41 responden (32 %) yang tidak terpapar informasi tentang pemberian ASI Eksklusif pasca persalinan.

##### f. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa sebanyak 64 responden (50 %) yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan sebanyak 64 responden (50 %) yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

##### g. ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa sebanyak 72 responden (56,2 %) yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan sebanyak 56 responden (43,8 %) yang mendapatkan ASI Eksklusif.

### 2. Analisis Bivariat

#### a. Lama Pemberian ASI Berdasarkan Umur bayi, Pengetahuan, Pengetahuan Ibu, Pekerjaan, IMD, Budaya, Paparan Informasi dan Dukungan Keluarga.

##### 1) Umur Bayi dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 8, diperoleh hasil dari 128 responden, jumlah responden terbanyak pada usia 5 bulan dengan lama pemberian 4 bulan sebanyak 19 orang dan jumlah responden paling sedikit pada usia 3 bulan, 5 bulan, 7 bulan, dan 10 bulan dengan lama pemberian ASI

selama 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan, 5 bulan dan 7 bulan masing-masing berjumlah satu responden.

#### 2) Pengetahuan dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil dari 128 responden, jumlah responden terbanyak pada pengetahuan ibu yang cukup dengan lama pemberian ASI 8 bulan sebanyak 18 responden, sedangkan jumlah responden paling sedikit pada responden dengan pengetahuan kurang dengan lama pemberian ASI 6 bulan sebanyak 1 orang.

#### 3) Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pekerjaan

Berdasarkan tabel 10, diperoleh hasil dari 128 responden, jumlah responden terbanyak pada responden ibu yang tidak bekerja dengan lama pemberian ASI 4 bulan yaitu sebanyak 19 orang dan jumlah responden paling sedikit pada ibu yang tidak bekerja dengan lama pemberian ASI 6 dan 7 bulan.

#### 4) Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Budaya

Berdasarkan tabel 11, diperoleh hasil dari 128 responden, jumlah responden terbanyak pada responden dengan ibu yang mempunyai budaya positif dengan lama pemberian ASI 8 bulan sebanyak 18 responden dan jumlah responden paling sedikit pada ibu yang mempunyai budaya negatif dengan lama pemberian ASI 6 bulan sebanyak 1 responden.

#### 5) Pemberian ASI Eksklusif Terhadap IMD

Berdasarkan tabel 12, diperoleh hasil dari 128 responden, jumlah responden terbanyak pada responden dengan ibu yang IMD dengan lama pemberian ASI 8 bulan sebanyak 18 responden dan jumlah responden paling sedikit pada ibu yang tidak IMD dengan lama pemberian ASI 6 dan 7 bulan sebanyak 1 responden.

#### 6) Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Paparan Informasi

Berdasarkan tabel 13, diperoleh hasil dari 128 responden, jumlah responden terbanyak pada responden dengan ibu yang terpapar informasi dengan lama pemberian ASI 8 bulan sebanyak 18 responden dan jumlah responden paling sedikit pada ibu yang tidak terpapar informasi dengan lama pemberian ASI 6 dan 7 bulan sebanyak 1 responden.

#### 7) Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 14, diperoleh hasil dari 128 responden, jumlah responden terbanyak pada responden dengan ibu yang tidak didukung oleh keluarga dengan lama pemberian ASI 4 bulan sebanyak 18 responden dan jumlah responden paling sedikit pada ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dengan lama pemberian ASI 1 bulan sebanyak 1 responden.

#### b. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Umur bayi, Pengetahuan, Pengetahuan Ibu, Pekerjaan, IMD, Budaya, Paparan Informasi dan Dukungan Keluarga

##### 1) Hubungan Umur Bayi dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan Tabel 15, diperoleh nilai signifikansi  $p : 0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur bayi dengan lama pemberian ASI.

##### 2) Hubungan Pengetahuan Dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 16, dapat dinilai signifikansi baik log rank, Breslow maupun Tarone-ware  $< 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara lama pemberian ASI Eksklusif dengan pengetahuan dan ada perbedaan lama pemberian ASI menurut pengetahuan.

##### 3) Hubungan Pekerjaan Dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 17, dapat dinilai signifikansi baik log rank, Breslow maupun Tarone-ware  $> 0,05$ , sehingga dapat

disimpulkan tidak ada perbedaan lama pemberian ASI menurut pekerjaan.

Berdasarkan hasil kurva, dapat diinterpretasikan bahwa pekerjaan berhubungan dengan lama pemberian ASI, pada ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang memberikan ASI lebih lama dibandingkan ibu yang bekerja, dapat terlihat pada kurva bahwa ibu yang tidak bekerja dapat memberikan ASI nya lebih dari 10 bulan.

#### 4) Hubungan Budaya Dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 18, dapat dinilai signifikansi baik log rank, Breslow maupu Tarone-ware  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan budaya da nada perbedaan lama pemberian ASI menurut Budaya.

#### 5) Hubungan IMD Dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 19, dapat dinilai signifikansi baik log rank, Breslow maupu Tarone-ware kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan IMD da nada perbedaan lama pemberian ASI menurut IMD

Berdasarkan hasil kurva, dapat diinterpretasikan bahwa IMD berhubungan dengan lama pemberian ASI, pada ibu yang melakukan IMD mempunyai peluang memberikan ASI lebih lama dibandingkan ibu yang tidak melakukan IMD, dapat dilihat pada kurva bahwa ibu yang melakukan IMD dapat memberikan ASI nya lebih dari 10 bulan sedangkan ibu yang tidak melakukan IMD hanya berpeluang memberikan ASI maksimal selama 7 bulan saja.

#### 6) Hubungan Paparan Informasi Dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 20, dapat dinilai signifikansi baik log rank, Breslow maupu Tarone-ware kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan lama pemberian ASI menurut paparan informasi.

#### 7) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan tabel 21, dapat dinilai signifikansi baik log rank, Breslow maupu Tarone-ware  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan tidak ada ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan dukungan keluarga dan tidak ada perbedaan lama pemberian ASI menurut dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil kurva, dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan lama pemberian ASI, pada ibu yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang memberikan ASI lebih lama dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, dapat terlihat pada kurva bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dapat memberikan ASI nya lebih dari 10 bulan sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang memberikan ASI selama 8 bulan saja.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Usia Bayi dengan Lama Pemberian ASI

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi  $p : 0,000$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur bayi dengan lama pemberian ASI.

Hasil penelitian ini sejalan yang dikemukakan oleh (Kemenkes, 2017) yang menyatakan bahwa Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih

sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

#### 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari 128 responden, diperoleh hasil sebanyak 83 responden (64,8 %) yang memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 54 responden (35,2 %) yang memiliki pengetahuan yang kurang. Angka ini menunjukkan lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang cukup, maka akan berpengaruh pada sikap dan perilaku yang baik khususnya dalam pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan Uji Cros Regression diperoleh hasil  $P = 0.000$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan tindakan pemberian ASI Eksklusif. Dengan pengetahuan tersebut seseorang akan lebih mudah dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

#### 3. Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari 128 responden, diperoleh hasil sebanyak 66 responden (51,6 %) yang bekerja dan sebanyak 62 responden (48,4 %) yang tidak bekerja.

Berdasarkan Uji Cros Regression diperoleh hasil  $P=0.000$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI

Hasil penelitian ini juga ditemukan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh (Sohimah, 2017) yang mengatakan bahwa bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan faktor pekerjaan terhadap pemberian ASI eksklusif ( $p:0,254 > 0,05$ ).

#### 4. Hubungan Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Uji Cros Regression diperoleh hasil  $p:0.237$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan budaya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Era modern seperti saat ini dapat menyebabkan pergeseran budaya yang awalnya kental dengan budaya yang sifatnya negatif dalam hal pemberian ASI Eksklusif, dengan pengetahuan yang semakin maju yang disertai dengan teknologi yang canggih memudahkan seseorang dengan mudah memperoleh informasi tentang pemberian ASI Eksklusif, sehingga budaya yang awalnya bersifat negative dapat berubah menjadi positif.

Adanya budaya yang baik dimiliki seorang ibu terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayinya merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya pemberian ASI eksklusif karena dengan budaya yang baik akan memberikan pemahaman kepada seorang ibu bahwa bayi dengan usia 0-6 bulan makanan yang paling baik diberikan kepada bayi adalah ASI tanpa ada makanan tambahan lainnya.

#### 5. Hubungan IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil Uji Cros Regression diperoleh hasil  $P=0.001$  sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan lama pemberian ASI menurut IMD dan ada hubungan IMD dengan pemberian ASI Eksklusif.

Pada saat bayi siap untuk menyusu, menyusu pertama berlangsung sebentar, sekitar 15 menit, dan setelah selesai, selama 2-2,5 jam berikutnya tidak ada keinginan bayi untuk menyusu. Selama menyusu bayi akan mengkoordinasi gerakan menghisap, menelan, dan bernapas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui IMD, akan terjadi hubungan emosional antara ibu dan bayi yang akan mempermudah dalam proses menyusu seorang ibu terhadap bayinya sehingga

berpeluang untuk memberikan ASI Eksklusif.

#### 6. Hubungan Paparan Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil Uji Cros Regression diperoleh hasil  $p = 0.000$  sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan lama pemberian ASI menurut paparan informasi dan ada hubungan paparan informasi dengan pemberian ASI Eksklusif.

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi serta mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat manusia ataupun susu hewan, dengan adanya informasi seperti ini tentu seorang ibu dapat meyakini dan memilih menyusui bayinya merupakan tindakan yang paling tepat dibanding harus memberikan susu formula.

#### 7. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil Uji Uji Cros Regression diperoleh hasil  $p:0.273$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan dukungan keluarga.

Keluarga, selain bias menjadi faktor pendukung sekaligus justru bias menjadi faktor penghambat. Keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sebaiknya sudah didiskusikan dengan keluarga terutama orang-orang yang akan tinggal bersama ibu saat bayi itu lahir misalnya saat fase kehamilan. Tanamkan kepada keluarga pentingnya ASI, bagaimana memberikan ASI eksklusif serta dukungan apa yang mereka bias berikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.
2. Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif

3. Ada hubungan antara IMD dengan pemberian ASI Eksklusif

4. Ada hubungan antara budaya dengan pemberian ASI Eksklusif

5. Ada hubungan antara paparan informasi dengan pemberian ASI eksklusif

6. Dan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif

### SARAN

#### 1. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini agar dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

#### 2. Bagi ibu

Hendaknya ibu lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif yang sangat bermanfaat bagi bayi dan ibu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. (2013). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Health Quality*, 4(1), 1-76.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2010). Kajian implementasi dan kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusui dini di Indonesia. *Makara kesehatan*, 14(1), 17-24.
- Giri, M. K. W., Suryani, N., & Pancrasia, M. K. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI serta Pemberian ASI Eksklusif dengan Status Gizi Balita Usia 6–24 Bulan (di Kelurahan Kampung Kajian Kecamatan Buleleng). *Jurnal Magister Kedokteran Keluarga*, 1(1), 24-37.
- Hasliani, A. (2016). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mamajang Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah*



- Kesehatan Diagnosis*, 9(4), 364-369.
- Ida. (2011). *Faktor yang berhubungan dengan ASI Eksklusif 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok*. Universitas Indonesia.
- Kadir, N. A. (2015). Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persentase Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 15(1), 114-125.
- Pusdatin Kemenkes. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*.
- Kurniawan, B. (2013). Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236-240.
- Lisa. (2012). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 55-62.
- Martalia, D. (2014). *Ashuan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meisya. (2015). Hubungan IMD dengan Pemberian ASI Eksklusif pada pabi usia 6-12 bulan di Puskesmas Mlati Sleman: Stikes Aisyiah.
- Nur Alam Fajar, D. H. P., Suci Destriatania, Nurma Ningsih. (2018). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dalam Perspektif Sosial Budaya Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 226-234.
- Pamungkas, R. A. (2016). *Statistik Untuk Perawat dan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI (2014).
- Ramadani, M., & Hadi, E. N. (2010). Dukungan suami dalam pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas air tawar kota padang, sumatera barat. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(6), 269-274.
- RM RS Pelamonia Makassar (2019). Data Ibu Melahirkan di Kamar Bersalin dan Ruang OK
- Roesli, U. (2010). *IMD plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sartono, A., & Utaminingrum, H. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu dan Dukungan Suami dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang. *Jurnal Gizi*, 1(1).
- Satino, S., & Setyorini, Y. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Kota Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2).
- Sudigdo Sastroasmoro, S. I. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistiyowati, T., & Siswantara, P. (2014). Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagi-Mojokerto. *Jurnal Promkes*, 2 (1), 89-100.
- Sutanto, A. V. (2018). *Ashuan Kebidanan Nifas dan Menyusui*: Pustaka Baru Press.

Lampiran :

**Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Responden di RS. TK II Pelamonia Makassar**

Pengetahuan	n	%
Cukup	83	64.8
Kurang	45	35.2
Total	128	100.0

Sumber : Data Primer

**Tabel 2 Distribusi Pekerjaan Responden di RS. TK II Pelamonia Makassar**

Pekerjaan	n	%
Bekerja	66	51.6
Tidak Bekerja	62	48.4
Total	128	100.0

Sumber : Data Primer

**Tabel 3 Distribusi Budaya Responden di RS. TK II Pelamonia Makassar**

Budaya	n	%
Positif	83	64.8
Negatif	45	35.2
Total	128	100.0

Sumber : Data Primer

**Tabel 4 Distribusi Inisiasi Menyusui Dini Responden di RS. TK II Pelamonia Makassar**

IMD	n	%
IMD	67	52.3
Tidak IMD	61	47.7
Total	128	100.0

Sumber : Data Primer

**Tabel 5 Distribusi Paparan Informasi Responden di RS. TK II Pelamonia Makassar**

Paparan Informasi	n	%
Terpapar	87	68.0
Tidak Terpapar	41	32.0
Total	128	100.0

Sumber : Data Primer

**Tabel 6 Distribusi Dukungan Keluarga Responden di RS. TK II Pelamonia Makassar**

Dukungan Keluarga	n	%
Didukung	64	50.0
Tidak Didukung	64	50.0
Total	128	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 7 Distribusi ASI Eksklusif Responden di RS. TK II Pelamonia Makassar

ASI Eksklusif	n	%
ASI Eksklusif	56	43.8
Tidak ASI Eksklusif	72	56.2
Total	128	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 8 Distribusi Umur Bayi dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bersalin di RS TK II Pelamonia

		LAMA PEMBERIAN ASI											
		1bulan	2 bulan	3 Bulan	4 bulan	5 bulan	6 bulan	7 bulan	8 bulan	9 bulan	10 bulan	11 bulan	Total
UMUR BAYI	1 bulan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	2 bulan	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	3 bulan	1	12	2	0	0	0	0	0	0	0	0	15
	4 bulan	0	7	11	0	0	0	0	0	0	0	0	18
	5 bulan	0	1	1	19	7	0	0	0	0	0	0	28
	6 bulan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
	7 bulan	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	4
	8 bulan	0	2	0	2	0	3	12	0	0	0	0	19
	9 bulan	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	9
	10 bulan	0	0	0	1	0	2	0	9	8	0	0	20
	11 bulan	0	0	0	0	0	0	0	0	2	6	2	10
Total		5	22	14	22	9	7	13	18	10	6	2	128

Sumber : Data Primer

Tabel 9 Distribusi Pengetahuan dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar

		LAMA PEMBERIAN ASI											
		1bulan	2 bulan	3 Bulan	4 bulan	5 bulan	6 bulan	7 bulan	8 bulan	9 bulan	10 bulan	11 bulan	Total
PENGETAHUAN	Cukup	2	5	6	11	4	6	13	18	10	6	2	83
	Kurang	3	17	8	11	5	1	0	0	0	0	0	45
Total		5	22	14	22	9	7	13	18	10	6	2	128

Sumber : Data Primer

Tabel 10 Distribusi Pekerjaan dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar

	LAMA PEMBERIAN ASI											Total
	1bulan	2 bulan	3 Bulan	4 bulan	5 bulan	6 bulan	7 bulan	8 bulan	9 bulan	10 bulan	11 bulan	
PEKE Bekerja	0	6	2	3	1	6	12	18	10	6	2	66
RJAA Tidak Bekerja	5	16	12	19	8	1	1	0	0	0	0	62
Total	5	22	14	22	9	7	13	18	10	6	2	128

Sumber : Data Primer

Tabel 11 Distribusi Budaya Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar

	LAMA PEMBERIAN ASI											Total
	1bulan	2 bulan	3 Bulan	4 bulan	5 bulan	6 bulan	7 bulan	8 bulan	9 bulan	10 bulan	11 bulan	
BUDA Positif	2	5	6	11	4	6	13	18	10	6	2	83
YA Negatif	3	17	8	11	5	1	0	0	0	0	0	45
Total	5	22	14	22	9	7	13	18	10	6	2	128

Sumber : Data Primer

Tabel 12 Distribusi IMD Dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar

	LAMA PEMBERIAN ASI											Total
	1bulan	2 bulan	3 Bulan	4 bulan	5 bulan	6 bulan	7 bulan	8 bulan	9 bulan	10 bulan	11 bulan	
IMD IMD	0	7	2	3	1	6	12	18	10	6	2	67
Tidak IMD	5	15	12	19	8	1	1	0	0	0	0	61
Total	5	22	14	22	9	7	13	18	10	6	2	128

Sumber : Data Primer

Tabel 13 Distribusi Lama Pemberian ASI Menurut Paparan Informasi Pada Ibu Bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar

	LAMA PEMBERIAN ASI											Total
	1bulan	2 bulan	3 Bulan	4 bulan	5 bulan	6 bulan	7 bulan	8 bulan	9 bulan	10 bulan	11 bulan	
PAPARAN Terpapar	1	7	10	10	5	6	12	18	10	6	2	87
INFORMASI Tidak Terpapar	4	15	4	12	4	1	1	0	0	0	0	41
Total	5	22	14	22	9	7	13	18	10	6	2	128

Sumber : Data Primer

Tabel 14 Distribusi Lama Pemberian ASI Menurut Dukungan Keluarga Pada Ibu bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar

		LAMA PEMBERIAN ASI										Total	
		1bulan	2 bulan	3 Bulan	4 bulan	5 bulan	6 bulan	7 bulan	8 bulan	9 bulan	10 bulan		11 bulan
DUKU NGAN KELUA RGA	Didukung	1	2	1	4	2	7	13	16	10	6	2	64
	Tidak Didukung	4	20	13	18	7	0	0	2	0	0	0	64
Total		5	22	14	22	9	7	13	18	10	6	2	128

Sumber : Data Primer

Tabel 15 Distribusi Hubungan Umur Bayi dengan Lama Pemberian ASI Pada Ibu bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.221E2 <sup>a</sup>	100	,000
Likelihood Ratio	357.731	100	,000
Linear-by-Linear Association	107.595	1	,000
N of Valid Cases	128		

Sumber : Data Primer

Tabel 16 Distribusi Hubungan Pengetahuan Terhadap Lama Pemberian ASI Pada Ibu bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar

Uji	Chi-Square	P
Log Rank (Mantel-Cox)	7.000	.008
Breslow (Generalized Wilcoxon)	7.000	.008
Tarone-Ware	7.000	.008

Sumber : Data Primer

Tabel 17 Distribusi Hubungan Pekerjaan Terhadap Lama pemberian ASI Pada Ibu bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar

Uji	Chi-Square	P
Log Rank (Mantel-Cox)	5.380	.020
Breslow (Generalized Wilcoxon)	5.330	.021
Tarone-Ware	5.361	.021

Sumber : Data Primer

**Tabel 18 Distribusi Hubungan Budaya Terhadap Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar**

Uji	Chi-Square	P
Log Rank (Mantel-Cox)	7.000	.008
Breslow (Generalized Wilcoxon)	7.000	.008
Tarone-Ware	7.000	.008

*Sumber : Data Primer*

**Tabel 19 Distribusi Hubungan IMD Terhadap Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar**

Uji	Chi-Square	P
Log Rank (Mantel-Cox)	5.380	.020
Breslow (Generalized Wilcoxon)	5.330	.021
Tarone-Ware	5.361	.021

*Sumber : Data Primer*

**Tabel 20 Distribusi Hubungan Paparan Informasi Terhadap Lama Pemberian ASI Ibu Bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar**

Uji	Chi-Square	P
Log Rank (Mantel-Cox)	5.380	.020
Breslow (Generalized Wilcoxon)	5.330	.021
Tarone-Ware	5.361	.021

*Sumber : Data Primer*

**Tabel 21 Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Lama Pemberian ASI Pada Ibu Bersalin di RS. TK II Pelamonia Makassar**

Uji	Chi-Square	P
Log Rank (Mantel-Cox)	.044	.833
Breslow (Generalized Wilcoxon)	.007	.932
Tarone-Ware	.004	.952

*Sumber : Data Primer*